

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, dan menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Kewirausahaan merupakan pendekatan dalam pembaruan ekonomi dan merupakan pilar untuk menciptakan kesempatan kerja. Dapat dikatakan bahwa kewirausahaan dapat menciptakan ribuan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pembangunan perekonomian suatu negara. Hal ini, menyakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi (Ariani, 2021).

Dalam kerangka perekonomian nasional, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting. Meskipun dari segi ukuran dan dominasi pasar UMKM tidak tergolong besar, kontribusinya tetap signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor berikut telah menyebabkan banyak negara, termasuk bangsa Indonesia, untuk terus membuat kemajuan dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yaitu karena pekerjaan yang dilakukan UMKM menjadi lebih baik dalam memproduksi tenaga kerja produktif. Baik sebagai hasil investasi maupun kemajuan teknologi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) secara teratur mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi, dan UMKM secara konsisten menunjukkan fleksibilitas yang lebih besar daripada perusahaan besar (Nasrida et al., 2023).

UMKM juga memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu daerah. Kontribusi tersebut berasal dari proses pengolahan produk yang mampu meningkatkan nilai jual serta dari kegiatan perdagangan yang memperluas cakupan pasar. Untuk meningkatkan keberhasilan ekonomi UMKM, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan usaha, seperti jiwa kewirausahaan, inovasi produk, dan kompetensi wirausaha, menjadi hal yang sangat krusial. Pengetahuan mengenai faktor-faktor tersebut menjadi landasan dalam merancang perencanaan yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan usaha secara optimal (Pradani et al., 2023).

Keberhasilan suatu usaha, khususnya UMKM, memegang peranan penting dalam pembangunan serta penguatan perekonomian di tingkat daerah. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi mikro, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi regional secara menyeluruh. Kusuma dan Soelaiman (2019) mendefinisikan keberhasilan usaha sebagai keberhasilan dari bisnis yang mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Hariyanto & Ie, 2023). Sedangkan menurut Ernawatiningsih & Arizona (2022) keberhasilan bisnis adalah keadaan di mana bisnis telah berkembang dari hasil sebelumnya. Kesuksesan finansial merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan yang semua aktivitasnya ditujukan untuk mencapai kesuksesan. Secara umum keberhasilan usaha menunjukkan keadaan yang lebih baik atau lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan

demikian, keberhasilan usaha secara umum mengindikasikan adanya peningkatan kinerja bisnis dari periode sebelumnya.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jiwa kewirausahaan. Menurut Sukirman (2017) terwujudnya usaha kecil didasari adanya jiwa kewirausahaan yang merupakan kepribadian dan telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha. Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki need for achievement, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar. Sedangkan menurut Junaid et al. (2024) membangun jiwa kewirausahaan juga merupakan salah satu upaya persiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi seperti pengangguran, kurangnya kemandirian ekonomi, dan ketergantungan terhadap sektor formal. Oleh sebab itu, jiwa kewirausahaan memegang peranan penting dalam keberhasilan usaha karena mampu mendorong pelaku UMKM untuk melakukan inovasi, menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, serta memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia. Dengan demikian, hal ini secara signifikan meningkatkan daya saing usaha di pasar.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah inovasi produk. Maylista et al. (2022) menyatakan bahwa inovasi produk merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada. Persaingan yang semakin ketat dan konsumen yang semakin kritis dalam memilih produk, menuntut perusahaan untuk lebih inovatif dalam menghasilkan produk dengan kata lain perusahaan harus mampu menawarkan produk baru yang berbeda dan jauh lebih baik dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing. Berdasarkan pendapat Nizam et al. (2020) inovasi produk merupakan suatu proses yang berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Permasalahan yang sering terjadi di dalam bisnis adalah produk yang bagus tetapi mahal atau produk yang murah tetapi tidak berkualitas. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, inovasi produk memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan usaha secara umum, karena mampu meningkatkan daya saing bisnis dalam pasar yang kompetitif.

Selain jiwa kewirausahaan dan inovasi produk, keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh kompetensi wirausaha. Menurut Rahmi (2019) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan Lestianto (2024) berpendapat bahwa kompetensi wirausaha adalah kemampuan yang dikembangkan oleh para wirausaha dan diresapi ke dalam pola budaya operasi perusahaan mereka untuk menjaga kinerja dan meningkatkan posisi kompetitif mereka di industri. Kompetensi wirausaha merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan usaha, khususnya dalam konteks UMKM. Kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha menjadi modal utama dalam mengelola berbagai aspek bisnis secara efektif. Hal ini sangat relevan bagi pelaku UMKM kerupuk udang di Desa Gumuk, Kabupaten Situbondo, yang menghadapi tantangan persaingan pasar dan dinamika produksi. Dengan

kompetensi yang memadai, pelaku usaha dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan inovasi, serta mengambil keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi wirausaha menjadi kunci penting dalam mendorong keberhasilan usaha UMKM di wilayah tersebut.

Meskipun UMKM memiliki potensi yang signifikan, terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian terkait variabel-variabel yang digunakan. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Amanda & Nawawi (2023) dan Hasanah et al. (2019), menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun Nurfitriani (2023) menemukan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, Nurcahya & Novianti (2019) menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan Kurniawan et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel kompetensi wirausaha signifikan secara parsial. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menciptakan sebuah *research gap* yang memerlukan kajian lebih mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi yang mencolok, di mana Nurfitriani (2023) menyimpulkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM, sementara Amanda dan Nawawi (2023) justru menemukan adanya pengaruh positif dari ketiga variabel tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan dan parsial ketiga variabel (jiwa kewirausahaan, inovasi produk, kompetensi wirausaha) terhadap keberhasilan UMKM kerupuk udang Gumuk konteks produk unik pertama kali diteliti. Kerupuk udang Gumuk memiliki karakteristik khas, seperti rasa gurih berbasis bumbu lokal Situbondo, tekstur renyah hasil pengeringan alami ikan segar, serta varian pedas-manis yang membedakannya dari produk pesaing berbasis produksi massal. Oleh karena itu, dengan melibatkan sampel 60 responden pelaku usaha beserta uji validitas instrumen, penelitian ini mengisi celah penelitian melalui bukti empiris yang kontekstual, khususnya dalam strategi diferensiasi produk di pasar yang kompetitif.

Sebagai upaya untuk mengatasi *research gap* tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada UMKM yang beroperasi di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Fokus ini diambil agar kajian dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan kontekstual. Kabupaten Situbondo ialah satu diantara Kabupaten di Jawa Timur yang terletak di paling ujung timur Pulau Jawa bagian utara. Kabupaten Situbondo berbatasan dengan Selat Madura di utara, Selat Bali di timur, Kabupaten Banyuwangi serta Kabupaten Bondowoso di selatan, kemudian Probolinggo di barat. Dari pedesaan hingga perkotaan, Situbondo menampilkan berbagai jenis UMKM yang bergerak dalam berbagai bidang seperti pertanian, kerajinan tangan, perikanan, pariwisata, dan kuliner. Berbagai produk dan layanan berkualitas tinggi telah dibuat oleh semangat inovasi dan wirausaha masyarakatnya yang telah memperkuat ekonomi lokal dan memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk setempat (Agustin, 2024). Dalam konteks tersebut, potensi ekonomi Kabupaten Situbondo, khususnya di sektor UMKM pengolahan, menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi signifikan, terutama dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu keunggulan utama Kabupaten Situbondo terletak pada kemajuan UMKM di bidang pengolahan, yang didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal serta kebijakan pemerintah daerah yang mendorong pengembangan industri kecil.

Perkembangan UMKM pengolahan di wilayah ini tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai tambah produk berbasis sumber daya alam (Pradani et al., 2023). Beberapa penelitian, seperti studi oleh Nadiroh et al. (2025) dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, mengungkapkan bahwa faktor dukungan infrastruktur dan akses pemasaran menjadi kunci keberhasilan UMKM pengolahan di Situbondo. Dengan demikian, eksistensi UMKM di kabupaten ini patut dikaji lebih mendalam untuk memahami dinamika dan strategi pengembangannya. Salah satu daerah yang menonjol dalam pengembangan UMKM pengolahan ini adalah Desa Gumuk, yang akan menjadi fokus utama penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada Dusun Gumuk di Desa Gelung Kabupaten Situbondo, yang memiliki potensi unggulan dalam sektor industri pengolahan makanan. Menurut artikel seru.co.id dan jurnal penelitian Sudarismiati & Yuliyana (2019) dimana pengembangan industri olahan makanan ikan dilakukan secara khas dan berhasil meraih nilai jual yang tinggi, baik di pasar lokal maupun nasional, khususnya usaha produksi kerupuk udang, jika dibandingkan dengan daerah lain yang telah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana berbagai faktor seperti jiwa kewirausahaan, inovasi produk, dan kompetensi wirausaha saling berinteraksi dalam konteks lokal ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika usaha UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan sektor tersebut. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo selama beberapa tahun terakhir:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha 2022-2024

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Situbondo, tahun 2024

Berdasarkan gambar 1.1 memaparkan grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo yang melambat hingga mencapai 4,81% pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam mendorong kemajuan ekonomi daerah secara menyeluruh. Situasi ini menegaskan peran strategis UMKM sebagai motor penggerak utama perekonomian lokal, khususnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja. Keberhasilan pelaku UMKM, termasuk usaha kerupuk udang dan sektor kuliner lainnya,

menjadi faktor penting dalam mengatasi perlambatan tersebut melalui peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing produk di pasar. Oleh sebab itu, penguatan UMKM di Situbondo tidak hanya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mempercepat proses pemulihan dan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Fenomena perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kerupuk udang di Dusun Gumuk, Desa Gelung, Kabupaten Situbondo, menyajikan berbagai dinamika yang menarik untuk dianalisis secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh peran penting sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam mengenai perkembangan UMKM ini menjadi sangat penting guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam konteks pembangunan ekonomi daerah (Handini et al., 2023).

Pada beberapa tahun belakangan ini, UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk mengalami perkembangan yang cukup pesat. Meskipun demikian, para pelaku UMKM kerupuk udang di wilayah tersebut telah berhasil memperoleh NIB dan sertifikasi halal, namun, mereka masih dihadapkan pada tantangan utama berupa inovasi produk guna mendukung ekspansi pasar. Di sisi lain, di balik potensi yang menjanjikan tersebut, pelaku usaha terus menghadapi berbagai kendala yang secara signifikan menghambat pertumbuhan serta keberlanjutan bisnis mereka. Salah satu permasalahan utama adalah kapasitas produksi yang masih terbatas sehingga belum mampu memenuhi permintaan pasar secara optimal (Malika et al., 2021). Selain itu, proses produksi sering kali mengalami kendala teknis, seperti ketidakkonsistenan bentuk dan tekstur adonan kerupuk, serta keterbatasan mesin dan peralatan produksi yang memadai (Handini et al., 2023). Kondisi ini diperparah oleh faktor eksternal, terutama ketergantungan pada cuaca, di mana musim hujan menghambat proses penjemuran kerupuk yang sangat penting dalam produksi.

Menurut sejumlah artikel dari *Harian Bhirawa*, *SIPENSI UMKM*, dan *Jejak Kasus*, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pengolahan makanan pada Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Situbondo, mengalami pertumbuhan yang substansial pada tahun 2025, ditandai dengan penetrasi yang semakin luas ke pasar nasional. Secara khusus, di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, pelaku UMKM seperti UD Diana Indah yang dimiliki oleh Suparmi (berlokasi di Dusun Gumuk) berhasil memasuki pasar nasional melalui dukungan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) serta pemanfaatan platform e-commerce seperti Shopee dan jaringan ritel Indomaret, dengan mencatat omzet mencapai Rp40 juta per bulan serta kapasitas produksi harian sebesar 50–100 kg untuk varian udang, cumi, dan balado, termasuk pengiriman rutin hingga 100 kg per minggu ke wilayah Papua. Meskipun demikian, sekitar 150 UMKM sejenis di desa tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala musiman, seperti keterbatasan pasokan ikan dan pengaruh cuaca hujan yang mengurangi volume produksi, sebagaimana ditambah oleh keterbatasan adopsi teknologi digital secara menyeluruh akibat biaya perangkat serta infrastruktur yang belum memadai, sehingga menghambat upaya ekspansi ekspor secara optimal. Oleh karena itu, fenomena ini menggarisbawahi urgensi penguatan jiwa kewirausahaan, inovasi produk, dan kompetensi digital guna mengoptimalkan potensi kerupuk udang Gumuk dalam konteks pasar global.

Selain itu, persaingan pasar yang semakin ketat dan perubahan preferensi konsumen menuntut para pelaku UMKM untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Inovasi produk

secara berkelanjutan dan kompetensi wirausaha yang memadai menjadi aspek penting agar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan usaha (Amanda & Nawawi, 2023). Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan tersebut merupakan hal krusial dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Jiwa kewirausahaan berfungsi sebagai sumber motivasi sekaligus kemampuan untuk mengambil risiko dan mengelola usaha secara kreatif. Selanjutnya, inovasi produk menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis serta meningkatkan daya saing produk kerupuk udang. Kompetensi wirausaha, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, juga sangat menentukan efektivitas pengelolaan usaha (Amin et al., 2025).

Berdasarkan penelitian oleh Juhri (2022), ditemukan bahwa jiwa kewirausahaan, inovasi produk, dan kompetensi wirausaha secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di sektor makanan olahan. Temuan tersebut relevan dengan konteks UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk, Desa gelung, Kabupaten Situbondo. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha di tengah kompleksitas tantangan pasar yang terus berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada pada Dusun Gumuk, Kabupaten Situbondo yaitu dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Terkait dengan keberhasilan usaha UMKM kerupuk udang menunjukkan masih mengalami beberapa kendala. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan jiwa kewirausahaan serta kompetensi wirausaha para pelaku usaha. Permasalahan tersebut diduga timbul akibat ketidakseimbangan antara permintaan pasar dan perkembangan inovasi produk yang masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana jiwa kewirausahaan, inovasi produk, dan kompetensi wirausaha secara spesifik mempengaruhi keberhasilan usaha serta dampaknya terhadap pencapaian target penjualan. Objek penelitian adalah pelaku usaha UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk, Desa gelung, Kabupaten Situbondo yang berjumlah 60. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang tepat guna dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha, meningkatkan kreativitas dan inovatif, serta menjadi pilar penting dalam stabilitas ekonomi. Berdasarkan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk Desa Gelung Kabupaten Situbondo?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk Desa Gelung Kabupaten Situbondo?
3. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk Desa Gelung Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk Desa Gelung Kabupaten Situbondo
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk Desa Gelung Kabupaten Situbondo
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kerupuk udang di Dusun Gumuk Desa Gelung Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil serta kontribusi dalam pengembangan pengaruh kewirausahaan di lingkungan sekitar dalam upaya peningkatan keberhasilan usaha khususnya masyarakat Dusun Gumuk, dan juga sebagai landasan pengaruh jiwa kewirausahaan, inovasi produk, dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM kerupuk udang Dusun Gumuk. Serta diharap sebagai bahan penelitian dan mampu menjadikan bahan untuk referensi pembuatan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu dijadikan sebagai dasar materi pada pengaruh kewirausahaan bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan masukan untuk terus adanya peningkatan dalam kontribusi masyarakat sebagai wirausahawan di Kabupaten Situbondo.

